

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH

Yenti Arsini¹, Rifqy Azhar², Marlini Yulia Putri Damanik³, T. Chantiqa Salsabilla
Azzahra⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : yentiarsini@uinsu.ac.id

Abstract:

The implementation of guidance and counseling management in schools itself aims to increase the effectiveness of basic counseling guidance services. The implementation of structured and focused counseling guidance management can also increase student interest in counseling guidance services, more adequately capture student needs, and positively assess the effectiveness of services in counseling guidance. This journal emphasizes the need to implement efficient and measurable counseling guidance management to increase the effectiveness of basic counseling guidance services in schools. Guidance and counseling management in schools is a form of good service and a very important main factor in increasing student efficiency in the school environment. The practices carried out such as planning, organizing, implementing and evaluating guidance and counseling services need to be a unit that is well integrated into the school management system. Cooperation is also needed between teachers, experts, counselors (bk teachers), students, and guardians as well as parents who play an important role in implementing counseling guidance to facilitate goals.

Keywords : Implementation, Management, Guidance and Counseling, Basic Services

Abstrak:

Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah sendiri bertujuan untuk meningkatkan ke-efektivitas layanan dasar bimbingan konseling. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling yang tersusun dan berfokus juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap layanan bimbingan konseling, penangkapan yang lebih memadai mengenai kebutuhan siswa, dan penilaian efektivitas layanan dalam bimbingan konseling secara positif. Jurnal ini menegaskan perlunya menerapkan manajemen bimbingan konseling yang efisien dan terukur guna meningkatkan efektivitas layanan dasar bimbingan konseling di sekolah. Manajemen bimbingan konseling di sekolah adalah bentuk pelayanan yang baik dan faktor utama yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi siswa di lingkungan sekolah. Praktek-praktek yang dilakukan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan

konseling perlu satu-kesatuan yang menyatu dengan baik dalam sistem manajemen sekolah. Diperlukan juga kerja sama antara guru, ahli, konselor (guru bk), siswa, dan wali juga orang tua berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling guna memperlancar tujuan.

Kata Kunci : Penerapan, Manajemen , Bimbingan dan Konseling, Layanan Dasar.

Pendahuluan:

Bimbingan Bimbingan dan konseling adalah artian gabungan dari dua istilah dalam bahasa Inggris. Antara kata memiliki makna yang berbeda-beda satu sama lain, namun mengarah pada tujuan yang sama. Kata *guidance* berasal dari kata kerja "*guidance*" yang berarti memberikan penyuluhan,, petunjuk, bimbingan, atau tuntunan. Sedangkan *counseling* sendiri memiliki arti yaitu memberi nasihat atau arahan. Bimbingan memiliki pengertian nasihat secara tatap muka secara langsung atau face to face, kemudian dikenal dengan sebutan konseling.

Manajemen berasal dari kata *managio* yang berarti manajemen, atau *managiare*, atau pelatihan dalam tahapan prosedur. Manajemen sering diibaratkan dengan ilmu, nasehat dan profesi. Manajemen adalah perilaku manusia yang kooperatif dan sistematis dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan pengelolaan yang baik melalui usaha yang terus-menerus berdasarkan pemikiran yang rasional. Hakikat manajemen adalah kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang menjadikan orang mengikuti pemimpinnya.

Efektifitas layanan bimbingan dan konseling harus dipastikan sehingga benar-benar memberikan kontribusi terhadap penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah. Aktivitas ini disokong oleh manajemen bimbingan konseling dimana siswa maupun layanan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas layanan konsultasi. Pada dasarnya, manajemen mencakup semua upaya untuk membujuk individu atau kelompok agar menggunakan sumber daya dalam suatu sistem secara bersama-sama untuk mencapai tujuan. Apabila diterapkan pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah, maka pengelolaan layanan bimbingan dan konseling mencakup seluruh komponen atau sumber daya (tenaga, sarana, prasarana) dan sistem informasi berupa catatan bimbingan untuk penyelenggaraannya. Termasuk pendekatan atau metode apa pun. digunakan untuk memanfaatkannya secara efektif. Manajemen menawarkan layanan saran dan konsultasi untuk membantu menyelesaikan dan mencapai tujuan yang efektif.

Prinsip-prinsip manajemen layanan bimbingan dan konseling terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Manajemen bimbingan dan konseling adalah salah satu keterampilan utama yang harus dipelajari oleh konselor. Pengelolaan dan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling merupakan cerminan dan rangkuman layanan bimbingan dan konseling, sehingga

merupakan cerminan kerja konselor. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah akan memberikan bimbingan bagi terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling sekaligus menghilangkan anggapan bahwa konselor bekerja secara kebetulan dan hanya bersifat terapeutik. Ditinjau dari konsep manajemen, penerapan atau pelaksanaan jasa bimbingan dan konseling manajemen merupakan demonstrasi tata cara kerja dan perencanaan yang efektif tentang cara merencanakan manajemen dan konsultasi, cara mengatur sumber daya manusia yang ada dan perencanaan manajemen serta kiat-kiat yang dapat diperoleh. objektif. , bagaimana melaksanakan dan mengawasi layanan bimbingan dan konseling yang sedang berjalan serta cara mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling.

Metode Penelitian

Sebuah Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik,serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Dalam hal ini, maka dilakukan proses pengumpulan data dan informasi melalui berbagai sumber kepustakaan, seperti buku,jurnal,catatan,artikel,dan sumber lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Hasil dan Pembahasan

A. Manajemen bimbingan dan konseling

1. Definisi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*Manajemen*" dengan kata kerja "*to manager*" yang berarti mengelola atau kemampuan mengarahkan dan mengendalikan. Manajemen adalah ilmu mengatur proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Terry mengatakan, "Manajemen adalah suatu proses yang unik yang mencakup dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan dilakukan untuk menentukan serta mencapai apa yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya"²

¹Darmawan Harefa dan Kaminudin Telaumbanu, *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Banyumas: PM Publisher, 2020), hal. 153.

²..., Ibid, hal. 154.

Manajemen dapat di artikan dengan cara dan penalaran yang berbeda. Dari pada itu, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* (yang berarti tangan), *agree* (yang berarti melakukan/menerima), kata-kata tersebut disatukan menjadi *managere* (manajer) yang artinya menangani, dalam bahasa Inggris *manajemen* (pengelolaan). Elemen manajemen kunci dapat dianggap sebagai proses (fungsi) dan sebagai kewajiban tugas (task). Manajemen adalah suatu proses yang mencakup sumber daya manusia, sumber daya keuangan, serta peralatan dan fasilitas dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³

Manajemen merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui penerapan manajemen, bimbingan dan konseling, guru/konselor dapat berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kolaboratif untuk mendukung tercapainya tujuan peningkatan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Melalui manajemen, bimbingan dan konseling, guru/konselor dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga pendidikan dapat terlaksana secara efisien, efektif, mandiri dan tepat guna serta berkembang kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru/konselor bimbingan dan konseling sebelumnya haruslah mempelajari dan melaksanakan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah.⁴

Penyusunan program bimbingan dan konseling perlu dilandaskan pada kebutuhan-kebutuhan yang asli di lapangan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan. kebutuhan tersebut perlu diadakan pengumpulan data, baik data primer yang didapatkan langsung dari peserta didik, orang tua dan guru, dan juga data sekunder yang didapat dari catatan dokumen yang ada di sekolah.

Sugiyono mengatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang diawali dari perencanaan pelaksanaan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua aspek pendukung bimbingan dan konseling, mendorong sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia lebih giat dalam bimbingan dan konseling mencapai tujuan.

Konseling mencakup kegiatan administratif seperti pelaporan dan pencatatan, perencanaan dan pengelolaan anggaran, pengelolaan sumber daya, dan perencanaan sumber daya. Dari sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa

³Neviyani S, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Konsep, Masalah, dan Solusi). (Jakarta: Kencana, 2023) hal. 8.

⁴.., Ibid, hal. 7

manajemen bimbingan dan konseling adalah upaya manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penelitian untuk mencapai bimbingan dan konseling yang baik melalui dan menggunakan berbagai bahan yang ada. peralatan.⁵

2. Tujuan Manajemen Bimbingan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai fungsi pengintegrasian sumber daya bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan pengajaran dan tujuan konseling secara keseluruhan. Maka dari itu, penting untuk mengelola sumber daya sedemikian rupa sehingga tujuan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Adapun tujuan dari Manajemen Bimbingan Konseling adalah sebagai berikut:⁶

- a. Agar tercapainya hasil yang diinginkan, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dan juga ketepatan dalam mengambil tindakan memilih dari setiap faktor yang telah ada. Yang berarti, dalam hal ini Guru BK/konselor harus memilih keputusan tertentu diantara data yang telah tersedia, hal tersebut mencakup informasi pada masa itu, sumber daya yang ada, dan berbagai pertimbangan lainnya. Adanya pengambilan keputusan yang tepat dimaksudkan agar hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Agar terbentuknya proses dan juga suasana pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat PAIKEM. Untuk itu, Guru BK/Konselor harus ikut dan terlibat dalam mendukung peserta didik agar aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya, mampu memahami materi pembelajaran secara menyeluruh, serta menimbulkan motivasi dan juga semangat peserta didik dalam belajar.
- c. Membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga mempunyai sifat spiritual keagamaan yang kuat, memiliki akhlak yang mulia, kreatif dan terampil, serta dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat sekitar, bangsa dan juga negara. Untuk itu, Guru BK/Konselor harus mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, termasuk dalam pemahaman dan praktik dalam hal-hal keagamaan yang

⁵ Darmawan Harefa dan Kaminudin Telaumbanua, *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Banyumas: PM Publisher, 2020), hal. 155.

⁶ Robiatur Rahmah, *Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berakhlak*, (Dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4{1}: 2019), hal. 109.

dapat memberi pengaruh dalam pembentukan moral dan etika peserta didik, sehingga akan terbentuk keterampilan yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan sehari-hari dan berguna baginya di masa depan. Selain itu, dapat membantu peserta didik untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa dan negaranya untuk membangun generasi muda yang aktif, kreatif, dan inovatif.

- d. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, maka sistem pendidikan dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik dan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini termasuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas, pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, keterampilan, serta pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Serta dari pemakaian sumber daya yang efisien untuk mendukung tercapainya hasil yang diinginkan.
- e. Agar masalah terkait mutu pendidikan dapat teratasi dengan baik. Terkait dalam mengatasi masalah mutu pendidikan merupakan tujuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. terdapat banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya evaluasi dan pemantauan secara berkala atau berkelanjutan, penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, adanya pelatihan untuk menciptakan guru yang berkualitas, serta berkesinambungan dalam memperbaharui metode pengajaran. Selain itu, adanya faktor keterlibatan Orang tua siswa dan masyarakat dalam mendidik anak di rumah dan di lingkungannya, dan juga penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, juga dapat mendorong terjadinya peningkatan interaktifitas dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Manajemen Bimbingan Konseling

Manfaat dari pelaksanaan manajemen bimbingan konseling secara sistematis agar tercapainya layanan bimbingan konseling yang berkualitas, efektif dan efisien.⁷ Sebagai bagian integral dari keseluruhan rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling, Manajemen bimbingan dan konseling secara operasional merupakan penyusunan program yang memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Maka dari itu, perencanaan bimbingan dan konseling yang baik dapat menghasilkan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

⁷ Herlina Hasmin, *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandar Lampung: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016) hal. 16-17.

- a. Kegiatan bimbingan dan konseling akan lebih terarah dan lebih jelas tujuannya. Hal ini menjadi landasan yang penting dalam bimbingan dan konseling. Karena dapat mengoptimalkan manfaat dari proses tersebut dan memastikan langkah-langkah yang diambil mempunyai tujuan yang jelas dan relevan.
- b. Membantu Guru BK/Konselor menyadari peranan dan tugasnya, maka dari itu, perencanaan merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Melalui perencanaan yang baik, guru bk/konselor akan lebih siap untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal tersebut juga membantu dalam membangun pengalaman konseling yang bermakna bagi peserta didik.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling yang lebih sesuai. Adanya sarana yang sesuai dapat membantu membangun lingkungan dan suasana yang mendorong efektivitas sesi konseling. Selain itu, meningkatkan rasa kepercayaan klien terhadap konselor, sehingga klien lebih terbuka dalam menceritakan masalahnya, serta membantu konselor dalam memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien.
- d. Waktu pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih terjadwal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Manfaatnya, proses bimbingan konseling akan berjalan lebih efektif, serta memberi pengaruh positif bagi konseli. Selain itu, juga membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam periode waktu yang telah dibuat sebelumnya.
- e. Terbentuknya komunikasi dan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Seperti, kepala sekolah, stake holder sekolah, dan sebagainya. Hal tersebut membuat kegiatan bimbingan dan konseling menjadi lebih efektif dalam membantu peserta didik mencapai potensi diri yang dimilikinya secara penuh, dan juga dapat memberikan solusi tentang tantangan- tantangan yang dihadapi oleh peserta didik.
- f. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling akan memiliki kejelasan diantara seluruh kegiatan pelayanan yang lain. Dengan kejelasan yang baik tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling, sekolah bisa membentuk lingkungan yang dapat mendorong dan mendukung perkembangan individu kearah yang lebih baik, serta memverifikasi efisiensi sumber daya, juga meningkatkan pengaruh positif layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik.

- g. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling akan lebih mudah untuk dievaluasi melalui program bimbingan dan konseling. Untuk mendukung hal tersebut, program bimbingan dan konseling harus mempunyai sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat , agar program tersebut dapat menjadi lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik atau konseli. Selain itu, hal ini juga dapat memastikan bahwa program tersebut memberikan manfaat bagi peserta didik atau konseli⁸.

B. Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada konseli melalui kegiatan yang telah terstruktur , baik secara klasikal maupun kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif, sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan individu.

Layanan dasar bimbingan dan konseling juga merupakan sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan, baik secara klasikal atau kelompok yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya secara optimal

Terdapat beberapa jenis layanan dasar dalam bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:⁹

1. Layanan Orientasi

Yaitu layanan yang bertujuan untuk memberi pembekalan kepada peserta didik baru saat mereka memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini, diharapkan peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan baik di lingkungan barunya serta mampu mengantisipasi masalah yang akan dihadapinya . Fungsi utama bimbingan dan konseling yang digunakan dalam layanan ini yaitu fungsi pemahaman dan pencegahan.

2. Layanan Informasi

Yaitu layanan yang memiliki tujuan untuk bertujuan untuk memberikan berbagai informasi dan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik peserta, seperti informasi mengenai pendidikan lanjutan peserta didik setelah tamat dari pendidikan yang sebelumnya, informasi terkait karir yang sesuai dengan peserta didik, dan lain sebagainya. Fungsi utama bimbingan dan

⁸ Hunainah dan Ujang Saprudin, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Rizki Press, 2018) hal. 10.

⁹ Amalia Putri, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*.2020, Hal.38-41.

konseling yang digunakan dalam layanan ini yaitu fungsi pemahaman dan pencegahan.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar mendapatkan penempatan dan penyaluran secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan diri, potensi yang dimilikinya, bakat, serta minatnya. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang searah dengan layanan ini, yaitu fungsi pencegahan dan pemeliharaan

4. Layanan Pembelajaran

Yaitu layanan yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan sikap belajar yang baik, serta peserta didik akan mengetahui keterampilan dan materi belajar yang baik sesuai dengan potensi dirinya, serta tuntutan kecakapan belajar yang dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang searah dengan layanan ini yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

5. Layanan Bimbingan Individu

Yaitu layanan langsung secara tatap muka antara peserta didik dengan guru BK, sebagai pembimbing yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya. Layanan konseling individu, mencakup bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan juga karir. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan ini yaitu fungsi pengentasan.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan yang dilakukan secara berkelompok, yang terdiri dari 4-12 orang, yang bertujuan untuk membantu peserta didik secara bersama-sama memperoleh beragam informasi, dengan guru BK sebagai narasumber yang memberikan dan menyalurkan informasi. Informasi tersebut dapat memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang ada dalam layanan ini yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan

7. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dinamika kelompok. Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok

yang terjadi dalam kelompok itu. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung dalam layanan ini yaitu fungsi pengentasan.

8. Layanan Konsultasi

Yaitu layanan yang memiliki tujuan agar wali siswa/ orang tua peserta didik dapat berkonsultasi dengan guru BK/konselor dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak-anaknya. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang searah dengan layanan ini yaitu fungsi pengentasan.

9. Layanan Mediasi

Yaitu layanan yang memiliki tujuan agar terwujudnya hubungan yang positif dan kondusif di antara peserta didik.

C. Korelasi Manajemen BK Terhadap Keefektifan Layanan BK

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan efektif dan efisien atas dasar pencapaian tujuan, dan pengelolaan. Manajemen adalah suatu kegiatan dimana individu melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan melalui tindakan yang telah ditentukan. Manajemen adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi suatu organisasi, program, atau layanan untuk mencapai tujuan. Pendampingan dan pemberian nasihat adalah proses yang memungkinkan penyedia layanan mencapai tujuan mereka dengan dukungan manajemen.

Untuk itu, manajemen bimbingan dan konseling sangat penting. Manajemen bimbingan dan konseling berarti kerja sama untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan meliputi beberapa fungsi, yaitu, fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengawasan dan penilaian.¹⁰

Dalam proses pengembangan diri siswa, sekolah memasukkan bimbingan dan konseling ke dalam sistem pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta memberikan ruang dan waktu untuk bertukar permasalahan sosial dan pribadi. Oleh karena itu, program pendampingan dan bimbingan dilaksanakan untuk mendorong pendewasaan peserta didik. Orientasi dan pengajaran dikelola secara cermat untuk mencapai tujuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melalui pelayanan yang benar-benar berkontribusi terhadap terwujudnya visi, misi dan tujuan sekolah.

Suatu program pelayanan bimbingan konseling disekolah tidak dapat terancang, terlaksanakan dan terpenuhi tujuannya jika tidak dilaksanakan dalam suatu manajemen yang berkualitas. Manajemen yang berkualitas ditentukan oleh

¹⁰ Tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. (Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada), 2007.

kemampuan manajer pendidikan seperti kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling, guru BK, dan *stake holder* sekolah lainnya dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan/penilaian dan tindak lanjut pada pelaksanaan pelayanan program bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Implementasi Manajemen BK Untuk Meningkatkan Keefektifan Layanan Dasar BK di Sekolah

Implementasi manajemen bimbingan dan konseling adalah salah satu perwujudan suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktifitas bimbingan dan konseling, tentang cara menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan, serta mengawasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung , serta mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.¹¹

Dalam implementasi manajemen bimbingan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan layanan dasar BK, terdapat beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan ¹². Implementasi perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui program layanan. Program layanan bimbingan dan konseling tersebut meliputi: program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian. Program harian (program layanan dan program kegiatan pendukung) merupakan wujud implementasi manajemen bimbingan dan konseling.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian bimbingan dan konseling berkenaan dengan cara mengatur dan mengelola layanan konseling di organisasi. Fungsi organisasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah, koordinator orientasi dan konseling. Penyelenggaraan organisasi di bidang bimbingan dan konseling menentukan sumber daya manusia (SDM) dalam kinerja pelayanan dan pengelola sarana dan prasarana yang diperlukan. Sumber daya manusia

¹¹ Suainah, Aliman, Osa. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana).2017, Hal.288

¹² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, hlm. 23

yang penting dalam memberikan bimbingan dan konseling adalah guru BK.¹³

c. Pengarahan

Pengarahan sangat penting dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Tohirin menjelaskan, bahwa pengarahan dan kepemimpinan diperlukan agar aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah apalagi jika sekolah dan madrasah hanya mempunyai satu orang guru bimbingan dan konseling¹⁴. Setelah merancang program bimbingan dan konseling, langkah selanjutnya adalah melaksanakan bimbingan/konseling. Penyelenggaraan konseling melibatkan semua pihak yang terlibat dan menggunakan sumber daya dan fasilitas yang ada dan diperlukan. Guru Bk sebagai pelaksana utama/tenaga inti Bimbingan dan Konseling berkomitmen penuh dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik di sekolah /atau madrasah.¹⁵

d. Pengawasan

Pemantauan melibatkan tugas berkelanjutan untuk menentukan apakah kegiatan dilakukan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki untuk menjamin tercapainya tujuan dengan baik. Pengawasan (controlling) penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan memerlukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan dan diketahui hasilnya.¹⁶ Implementasi pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bk atau guru kelas, guru mata pelajaran, kerja sama guru BK dengan orang tua dan tenaga ahli lainnya.

Pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling harus dilakukan secara matang untuk menjamin pelayanan konseling dilakukan dengan baik, efektif dan efisien. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis merupakan manifestasi dan akumulasi pelayanan bimbingan dan konseling sehingga

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), hlm. 275

¹⁴ Ibid., hlm. 275.

¹⁵ Saidah, *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin), 2014, Hlm. 19

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), hlm. 276-277

merupakan salah satu indikator kerja Guru BK/ konselor. Selanjutnya dengan manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah yang baik, maka akan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling.

Kesimpulan :

Penerapan manajemen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keefektifan layanan BK adalah upaya untuk meningkatkan dan juga mengembangkan layanan dasar bimbingan dan konseling dengan cara melakukan manajemen bimbingan dan konseling. Demi belajar siswa sangat penting dilaksanakan, karena hal tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan keefektifan layanan BK. Dalam pemberian pelayanan BK tentunya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya melalui analisis kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Sebab itu diperlukan lah manajemen bimbingan dan konseling pada layanan BK.

Ucapan Terimakasih :

Penulis jurnal ingin mengucapkan terimakasih, terutama kepada ibu Yenti Arsini ,S.Ag,M.pd. atas bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan jurnal ini. Kemudian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua,dan juga teman teman yang telah memberikan doa dan juga dukungan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA :

- Handoko, T. Hani. 2012. "*Manajemen Edisi 2.*" Yogyakarta: BPFE.
- Harefa, Darmawan, dan Kaminudin Telaumbanua. 2020. "*Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling.*" Banyumas: PM Publisher.
- Hasmin, Herlina. 2016. "*Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling.*" Bandar Lampung: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Hunainah dan Ujang Saprudin. 2018. "*Manajemen Bimbingan dan Konseling.*" Bandung: Rizki Press.
- Neviyani, S. 2023. "*Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Masalah, dan Solusi).*" Jakarta: Kencana.
- Putri, Amalia. 2020. "*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling.*" Halaman 38-41.
- Rahmah, Robiatur. 2019. "*Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter.*" Dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(1).
- Saidah. 2014. "*Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah.*" Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Suainah, Aliman, Osa. 2017. "*Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*" Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana.

Tohirin. 2007. "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi.*"
Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.